

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen penting bagi pertumbuhan nasional dan manusia. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga mengembangkan kemampuan, karakter, dan keterampilan berpikir kritis yang membantunya mengatasi rintangan dalam hidup dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Akibatnya, pendidikan merupakan dasar utama untuk menghasilkan generasi yang mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Selain itu, cita-cita moral, etika, dan disiplin landasan kehidupan sosial dibentuk melalui pendidikan. Pendidikan berkualitas tinggi akan mendorong pengembangan sumber daya manusia yang luar biasa dan produktif yang mampu bersaing di skala global (Hadi, 2022).

Dari sudut pandang konseptual, pendidikan dapat digambarkan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir untuk merancang proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka. Untuk membantu siswa berpikir kritis, kreatif, dan mandiri, penekanannya bukan hanya pada penguasaan akademis tetapi juga pada pengembangan dimensi kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Pengembangan kepribadian holistik, yang mencakup kemampuan pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan adaptasi terhadap perubahan keadaan, adalah tujuan lain dari pendidikan. Proses pendidikan yang efektif juga menuntut adanya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif, menyenangkan, dan bermakna (Republik Indonesia, 2003).

Gagasan ini diperkuat dalam konteks hukum di Indonesia melalui “Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Pasal 1 ayat 14, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar anak secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Definisi yuridis ini menegaskan bahwa tujuan utama pendidikan nasional bukanlah sekadar transfer ilmu, melainkan fasilitasi pengembangan seluruh potensi anak secara utuh, baik dari

segi kognitif, sosial, emosional, maupun fisik.” Hal ini juga menunjukkan bahwa pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis, terarah, dan berkesinambungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Republik Indonesia, 2003).

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan secara berjenjang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tingkatan pertama. Pendidikan dasar (SD dan SMP), pendidikan menengah (SMA/SMA kejuruan), dan pendidikan tinggi berada di tingkatan selanjutnya. PAUD sangat menekankan perkembangan fisik dan spiritual anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui stimulasi pendidikan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2003). Dengan menyesuaikan proses pembelajaran dengan tahap perkembangan siswa, pendekatan pendidikan bertingkat ini memastikan bahwa sumber daya dan teknik yang digunakan lebih relevan dan efisien.

Pendidikan dasar, yang meliputi sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, berada setelah pendidikan anak usia dini (PAUD) dan berfokus pada pengembangan karakter, sikap sosial, membaca, berhitung, dan penguasaan keterampilan dasar. Pada tahap ini, siswa dikenalkan dengan gagasan-gagasan ilmiah dasar yang menjadi landasan pendidikan mereka di masa depan. Selain mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau pendidikan lanjutan, pendidikan menengah baik sekolah menengah atas maupun sekolah kejuruan bertujuan untuk membantu siswa memperoleh keterampilan khusus berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Pendekatan pendidikan bertingkat ini membuat pembelajaran lebih efisien, sistematis, dan tahan lama dengan memberikan siswa rangsangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka (John Smith, 2015).

PAUD memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi seluruh tahap pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menekankan stimulasi berimbang pada aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan kreativitas (Suyadi, 2013). Keseimbangan stimulasi ini bertujuan membentuk anak yang sehat, aktif, kreatif, dan mampu berinteraksi dengan lingkungannya secara positif. Selain itu, pada tahap ini anak mulai mengembangkan rasa percaya

diri, kemandirian, serta kemampuan dasar dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Melalui pendidikan yang terstruktur sejak dini, anak diharapkan memiliki kemampuan adaptasi, berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang memadai ketika memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Fokus utama PAUD adalah anak itu sendiri, karena anak usia dini berada pada fase kritis perkembangan potensinya. “*National Association for the Education of Young Children* (NAEYC, 1992)” menyatakan bahwa fasilitas penitipan anak, prasekolah, taman kanak-kanak, dan sekolah dasar semuanya termasuk dalam era masa kanak-kanak awal, yang berlangsung dari usia 0 hingga 8 tahun. Otak anak berkembang pesat pada masa ini, sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan. Memahami karakteristik dan kebutuhan anak pada rentang usia ini menjadi dasar perancangan pembinaan dan stimulasi yang efektif, sehingga proses belajar menjadi menyenangkan dan kemampuan anak untuk menerima informasi meningkat. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan penuh dukungan juga menjadi faktor penting dalam menunjang perkembangan optimal anak.

Salah satu aspek penting yang harus distimulasi sejak dini adalah kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak menjadi fondasi pengembangan keterampilan berbicara dan membentuk kalimat. Menyimak merupakan bagian dari bahasa reseptif yang memungkinkan anak menerima dan menanggapi informasi secara tepat, sehingga perlu dikembangkan secara optimal. Bahasa berkembang melalui interaksi dengan lingkungan, karena berperan sebagai alat penyampaian pikiran dan sarana komunikasi dalam pendidikan (Awliyah dkk, 2021). Selain itu, kemampuan berbahasa juga berpengaruh terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak, karena melalui bahasa anak dapat mengekspresikan perasaan, memahami instruksi, serta membangun hubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, stimulasi bahasa yang tepat sejak usia dini sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar anak di masa depan.

Oleh karena itu, kemampuan menyimak merupakan komponen bahasa reseptif yang perlu mendapat perhatian khusus. Kemampuan anak untuk

menerima dan bereaksi terhadap informasi didasarkan pada kemampuan menyimak mereka. Akibatnya, kemampuan menyimak perlu dimaksimalkan. Mengingat bahasa merupakan representasi dalam bidang pendidikan dan dipilih sebagai alat untuk mengkomunikasikan ide, keterampilan berbahasa dapat diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan (Awliyah dkk, 2021). Sebagaimana dinyatakan oleh Allah SWT dalam Surah An-Nahl, bab 16, ayat 78 Al-Qur'an:

لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْنَدَةَ وَالْأَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ جَعَلَ وَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتُكُمْ بَطُونَ مِنْ أَرْجَئُكُمْ وَاللَّهُ
٧٨ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur (QS. An-Nahl [16] :78).”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT telah menganugerahkan kemampuan untuk menyerap dan memahami informasi sejak dini melalui berbagai potensi yang dimiliki manusia, salah satunya adalah kemampuan menyimak. Kemampuan menyimak merupakan dasar penting dalam proses perkembangan bahasa. Penguasaan bahasa pada masa kanak-kanak merupakan bagian dari tahap perkembangan yang krusial, karena bahasa adalah keterampilan fundamental yang menunjang proses belajar dan komunikasi sepanjang hayat. Semakin mapan anak itu, maka keterampilan dan kemampuan berbahasanya akan menjadi lebih baik (Ariska dan Suyadi, 2020).

Salah satu keterampilan inti terpenting dalam pendidikan anak usia dini adalah mendengarkan atau menyimak. Sejalan dengan pendapat Vygotsky (1978) kemampuan menyimak penting dikembangkan sejak usia dini, karena membantu anak memahami bahasa dan informasi dari lingkungan sekitarnya. Untuk hasil belajar terbaik, pengembangan keterampilan mendengarkan harus direncanakan dan dipelihara sejak usia dini.

Anak-anak dapat berkonsentrasi lebih baik dan memahami informasi yang disampaikan jika mereka terpapar materi pembelajaran yang tepat. Perhatian anak-anak dapat ditangkap melalui media yang menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan pendidikan. Dalam situasi ini, media pendidikan berfungsi sebagai alat dan cara untuk membuat pembelajaran

menyenangkan dan bermakna. Media pembelajaran *Smart Hafiz* dirancang untuk menarik minat anak sehingga dapat membantu kemampuan menyimak anak usia dini. Melalui media ini, anak-anak diharapkan mampu menerima dan memahami informasi dengan lebih baik selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini juga dapat mengurangi tingkat kebosanan serta mempengaruhi motivasi belajar anak. Oleh karena itu, penggunaan *Smart Hafiz* sangat relevan untuk mendukung kemampuan menyimak anak usia dini (Isjoni, 2014).

Smart Hafiz adalah salah satu alat pendidikan yang memengaruhi kemampuan menyimak anak-anak usia dini. Selain itu, *Smart Hafiz* adalah alat pendidikan modern yang diciptakan untuk memenuhi tuntutan anak-anak dan kemajuan teknologi. Anak-anak menyukai media ini karena menawarkan informasi yang menarik, instruktif, dan mudah dipahami. Menurut Julianti dan Munastiwi (2021), *Smart Hafiz* adalah alat pendidikan yang menghibur dan menarik bagi anak-anak usia dini yang membantu memperkenalkan nilai-nilai baik sebagai aturan untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, salah satu sumber daya alternatif terbaik untuk mengajarkan prinsip-prinsip islam kepada anak-anak muslim sejak usia dini adalah *Smart Hafiz* (Angraeni & Gustiana, 2019). Akibatnya, penggunaan *Smart Hafiz* membantu anak-anak membangun karakter dan nilai-nilai spiritual mereka di samping kemampuan kognitif mereka.

Anak-anak tertarik menggunakan *Smart Hafiz* karena menyajikan berbagai cerita dan konten edukatif yang menghibur. Perangkat ini memiliki tampilan warna-warni yang membuat penggunaannya lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak usia dini. Selain itu, fitur audio visual yang terdapat dalam *Smart Hafiz* mampu merangsang indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, sehingga proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif. *Smart Hafiz* merupakan alat yang efektif untuk mendukung perkembangan dan pembelajaran anak secara menyeluruh. Dengan berbagai fitur yang dimilikinya, *Smart Hafiz* membantu anak-anak belajar secara interaktif serta melatih kemampuan menyimak dan daya ingat sejak usia dini. Interaksi yang terjadi selama penggunaan media ini juga dapat mengoptimalkan keterlibatan anak dalam

pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam proses belajar (Masithah, 2023).

Hasil observasi awal di RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis menunjukkan bahwa kemampuan menyimak anak pada kelompok B masih belum optimal. Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya tingkat fokus dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung, baik di dalam maupun di luar kelas. Pada saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika guru menyampaikan materi seperti cerita kisah para nabi, sebagian anak belum mampu menunjukkan perhatian secara penuh terhadap materi yang disampaikan.

Fenomena tersebut ditandai dengan adanya perbedaan tingkat keterlibatan anak dalam proses pembelajaran, di mana sebagian anak masih menunjukkan perilaku tidak fokus seperti mengobrol dengan teman, bermain sendiri, dan melakukan aktivitas lain di luar kegiatan belajar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kemampuan menyimak anak sebagai salah satu aspek perkembangan kognitif dan bahasa masih rendah dan memerlukan upaya peningkatan melalui perlakuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu penelitian kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran tertentu terhadap peningkatan kemampuan menyimak anak. Penelitian ini diarahkan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelompok yang diberi perlakuan pembelajaran tertentu dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan, sehingga dapat diperoleh data yang objektif mengenai efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan fokus dan konsentrasi anak dalam menyimak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi masalah ini sehingga tidak meluas dengan merumuskan beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini melalui media pembelajaran *Smart Hafiz* (Kelas eksperimen) di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

2. Bagaimana kemampuan menyimak anak usia dini melalui media pembelajaran *softbook* (kelas kontrol) di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?
3. Bagaimana perbedaan pengaruh kemampuan menyimak anak usia dini antara media pembelajaran *Smart Hafiz* dengan media pembelajaran *softbook* di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menyimak anak usia dini melalui media pembelajaran *Smart Hafiz* (Kelas eksperimen) di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
2. Kemampuan menyimak anak usia dini melalui media pembelajaran *softbook* (kelas kontrol) di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
3. Perbedaan pengaruh kemampuan menyimak anak usia dini antara media pembelajaran *Smart Hafiz* dengan media pembelajaran *softbook* di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait. Adapun manfaat ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan yang lebih luas dalam proses pembelajaran mengenai media pembelajaran *Smart Hafiz* sebagai salah satu alternatif media untuk melatih kemampuan menyimak pada anak usia dini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan kebijakan terhadap penggunaan media pembelajaran *Smart Hafiz* pada kemampuan menyimak anak usia dini.

b. Bagi Pendidik

Studi ini dapat dimanfaatkan sebagai alternatif dalam upaya memperbaiki kualitas kinerja guru dan diharapkan dapat memberikan informasi dan sumber daya kepada pendidik untuk meningkatkan dan memperkuat kemampuan mendengarkan anak-anak usia dini menggunakan media *Smart Hafiz*.

c. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik untuk menyimak dengan baik di kelas maupun di luar kelas.

d. Bagi Peneliti

Penelitian yang dilakukan memberi sumbangan wawasan dalam menghadapi dan mengatasi segala problem yang ditemui dalam kegiatan pengajaran dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Kerangka Berpikir

Mendengarkan adalah kemampuan berbahasa tertua dan paling mendasar dalam sejarah manusia. Karena bayi yang sedang tumbuh dikatakan mampu mendengar suara di luar rahim setelah 23 minggu kehamilan, proses pengembangan keterampilan mendengarkan sebenarnya dimulai sebelum anak lahir. Bayi dalam kandungan menunjukkan kemampuan awal untuk mengenali intonasi dan pola suara meskipun pendengarannya terbatas. Para ahli kesehatan di Laboratorium Penelitian Otak Universitas New York sepakat bahwa mendengarkan musik yang menenangkan atau membacakan puisi kepada bayi yang belum lahir dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa, menulis, dan membaca anak di masa depan (Susanti, 2019). Hal ini menggambarkan pentingnya stimulasi dini dalam membangun fondasi bagi perkembangan bahasa anak di masa depan.

Menurut Tarigan (2008), menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi. Menyimak adalah proses aktif yang melibatkan kesadaran dan perhatian terhadap suara yang didengar, sehingga individu mulai memberikan makna terhadap informasi tersebut. Sedangkan menyimak merupakan bentuk mendengarkan yang lebih intensif dan kritis, di mana pendengar tidak hanya memperhatikan suara tetapi juga memahami dan mengevaluasi informasi yang disampaikan, serta mampu memberikan respons yang sesuai terhadap informasi tersebut.

Salah satu keterampilan linguistik yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk belajar adalah menyimak, karena orang memperoleh informasi penting melalui latihan menyimak. Menurut Hamouda (2013), meskipun membaca, berbicara, dan menulis semuanya terjalin dalam proses pembelajaran, aktivitas menyimak tetap menjadi pusat perhatian. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami materi yang mereka peroleh melalui latihan menyimak memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar anak. Karena latihan menyimak merupakan dasar untuk memahami ide, instruksi, dan komunikasi yang efisien, latihan ini dapat menjadi sangat penting untuk keberhasilan akademis dan profesional dalam konteks pemerolehan bahasa.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa terbuka yang juga penting karena kemampuan menyimak diperlukan untuk penguasaan bahasa secara menyeluruh. Menyimak tentu bukan tindakan yang sepele, melainkan suatu proses kompleks yang melibatkan perhatian, pemahaman, serta interpretasi terhadap informasi yang diterima. Namun, untuk menjadi sukses, menyimak harus menjadi tindakan yang fungsional dan mempunyai tujuan yang jelas dalam setiap aktivitas pembelajaran. Di sekolah, anak-anak menginvestasikan lebih banyak energi untuk mendengarkan dan memahami instruksi serta arahan guru dan kelompoknya, sehingga kemampuan menyimak sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti kegiatan belajar. Kemampuan untuk mendengarkan dan memahami petunjuk pendidik serta interaksi dalam kelompok memengaruhi apa dan seberapa

banyak yang dapat dicapai oleh anak, tetapi perhatian terhadap pengembangan keterampilan menyimak sering kali masih kurang mendapatkan penekanan di banyak kelas (Otto, 2015).

Pendidikan (2021) menyatakan bahwa keterampilan menyimak merupakan Fondasi penting bagi siswa sekolah dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan menyimak sangat penting dalam berbahasa, khususnya dalam keterampilan berbicara, karena menyimak menjadi dasar dalam memahami struktur dan penggunaan bahasa yang benar. Bahasa merupakan alat khusus yang digunakan setiap orang untuk menghubungkan atau mengatur hubungan dengan orang lain, sehingga kemampuan berbahasa sangat menentukan kualitas interaksi sosial individu. Penggunaan bahasa menjadi menarik karena memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi, menyampaikan ide, serta mengekspresikan perasaan kepada orang lain secara efektif. Pada segmen pengembangan bahasa, dimulai dengan peragaan bunyi yang dilanjutkan dengan pengucapan satuan suku kata dari kata, dua suku kata, hingga menggabungkan kalimat dasar secara bertahap.

Menurut Vygotsky (1978), perkembangan bahasa terjadi melalui interaksi sosial dan dukungan lingkungan, di mana anak belajar secara aktif melalui keterlibatan dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Vygotsky menekankan bahwa anak mempelajari bahasa dari stimulus eksternal yang menarik dan bermakna, sehingga lingkungan belajar yang kaya akan rangsangan sangat diperlukan untuk mendukung perkembangan bahasa anak. Media audio-visual dapat berfungsi sebagai *scaffolding* untuk membantu anak memahami makna bahasa melalui suara dan gambar, sehingga anak lebih mudah mengaitkan simbol bahasa dengan pengalaman konkret. Melalui kegiatan menyimak, anak dapat mengenali bunyi bahasa serta memahami makna kata yang disampaikan oleh orang dewasa maupun melalui media pembelajaran, yang pada akhirnya akan memperkaya kosakata dan kemampuan komunikasinya. Selanjutnya, Snow, Burns, dan Griffin (1998) menegaskan bahwa kemampuan menyimak menjadi landasan bagi perkembangan keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara

dan membaca, sehingga kemampuan ini perlu distimulasi secara optimal sejak usia dini.

Tarigan (2018) menjelaskan bahwa keterampilan menyimak pada anak usia dini sangat penting karena merupakan fondasi bagi perkembangan berbahasa selanjutnya yaitu berbicara, membaca dan menulis, sehingga kegagalan dalam tahap ini dapat berdampak pada keterlambatan perkembangan bahasa anak. Menurut Sa'adah et al. (2025), kemampuan menyimak pada anak usia 5–6 tahun berhubungan erat dengan kemampuan membaca, yang menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara kemampuan reseptif dan produktif dalam berbahasa. Perkembangan menyimak merupakan proses bertahap dari mengenali bunyi hingga memahami dan menilai informasi lisan, dimulai dari mendengar lalu memahami makna, hingga akhirnya mampu memberikan respons terhadap informasi yang diterima secara tepat.

Menurut penelitian Abdulrahman et al. (2018), penyimak yang efektif cenderung menjadi pembelajar yang baik karena mereka lebih mahir dalam menangkap informasi dan mengubahnya menjadi pengetahuan yang bermanfaat. Akibatnya, dapat dikatakan bahwa kemampuan menyimak memainkan peran penting dalam kemampuan siswa untuk belajar di kelas, terutama dalam memahami informasi dari guru. Untuk membantu anak-anak lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan menghindari kehilangan konsentrasi terlalu cepat, melatih fokus keterampilan menyimak anak usia dini melalui penggunaan materi pembelajaran yang menarik dan memikat dapat bermanfaat.

Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik anak usia dini, tetapi juga mampu merangsang perhatian, mempertahankan konsentrasi, dan mendukung perkembangan bahasa secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Dominsius Dito Pratama (2023) yang menemukan bahwa media audio dan audio-visual memberikan pengaruh terhadap kemampuan menyimak siswa kelas IV sekolah dasar, sehingga dapat dipahami bahwa media pembelajaran yang bersifat audio-visual dan menarik memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan keterampilan menyimak anak usia dini maupun siswa sekolah dasar. Dengan demikian, *Smart Hafiz* sebagai media

pembelajaran yang memadukan unsur audio dan visual dapat dipandang relevan dengan temuan penelitian sebelumnya karena sama-sama berorientasi pada peningkatan perhatian, pemahaman, dan kemampuan menyimak peserta didik.

Menurut Nurwita (2020), karena media *Smart Hafiz* dibuat menggunakan strategi yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini, media ini dapat digunakan untuk menilai pengaruh perkembangan bahasa anak. Salah satu kreasi al-qolam adalah *Smart Hafiz*, produk pendidikan islami untuk anak-anak yang sangat menghibur dan kaya akan informasi pembelajaran untuk membangkitkan minat belajar anak. *Smart Hafiz* menawarkan fitur karaoke yang memungkinkan anak-anak bernyanyi dan melafalkan al-quran dengan kualitas suara yang bagus, membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sekaligus mengoptimalkan kemampuan menyimak anak.

Selain itu, *Smart Hafiz* juga memiliki berbagai fitur dan materi pembelajaran islami yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan bahasa dan kemampuan menyimak anak usia dini. Materi yang terdapat dalam *Smart Hafiz* meliputi murottal Al-Qur'an juz 30, hafalan surat pendek, doa-doa harian, pembelajaran huruf hijaiyah, kisah nabi dan rasul, cerita islami, lagu anak islami, video animasi edukatif, permainan edukasi islami, serta fitur karaoke islami untuk anak-anak. Seluruh materi tersebut disajikan melalui perpaduan audio dan visual yang menarik sehingga mampu merangsang perhatian dan konsentrasi anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Melalui fitur murottal dan hafalan surat pendek, anak dapat mendengarkan pelafalan ayat Al-Qur'an secara berulang sehingga membantu melatih daya dengar, fokus, serta kemampuan memahami bunyi bahasa. Cerita nabi, cerita islami, dan video animasi edukatif membantu anak memahami isi pesan dan melatih kemampuan anak dalam mengingat kembali informasi yang telah didengar. Lagu anak islami dan fitur karaoke islami membantu anak mengenal kosakata baru, intonasi, serta pengucapan bahasa secara menyenangkan. Selain itu, permainan edukasi islami yang terdapat dalam *Smart Hafiz* juga membantu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sehingga anak menjadi lebih aktif, fokus, dan antusias dalam menyimak materi yang

disampaikan. Dengan demikian, *Smart Hafiz* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan islami, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu mendukung perkembangan kemampuan menyimak anak usia dini secara optimal.

Media *Smart Hafiz* sangat relevan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan menyimak anak usia dini karena merupakan media audio visual yang kaya stimulasi dan mampu melibatkan berbagai indera secara bersamaan. *Smart Hafiz* dapat mengoptimalkan kemampuan kognitif (pemahaman), emosional (motivasi, nilai-nilai), dan menyimak secara integratif dengan menggabungkan unsur-unsur pendengaran, visual, dan spiritual. Bila digunakan dengan tepat dalam konteks pendidikan anak usia dini, media ini dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan menyimak anak usia dini dengan cara yang menyenangkan, relevan, dan menarik, serta mendorong anak untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pendidikan.

Dalam penelitian ini, kemampuan menyimak anak usia dini diukur melalui beberapa indikator yang diambil dari “Permendikbud RI Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak, yang menjadi acuan resmi dalam menilai perkembangan anak di Indonesia.” Indikator-indikator ini memungkinkan hasil studi yang lebih terarah dan terukur secara metodis dengan memeriksa data kemampuan menyimak anak usia dini setelah menggunakan materi pembelajaran *Smart Hafiz*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 mencantumkan indikator kompetensi mendengarkan sebagai berikut:

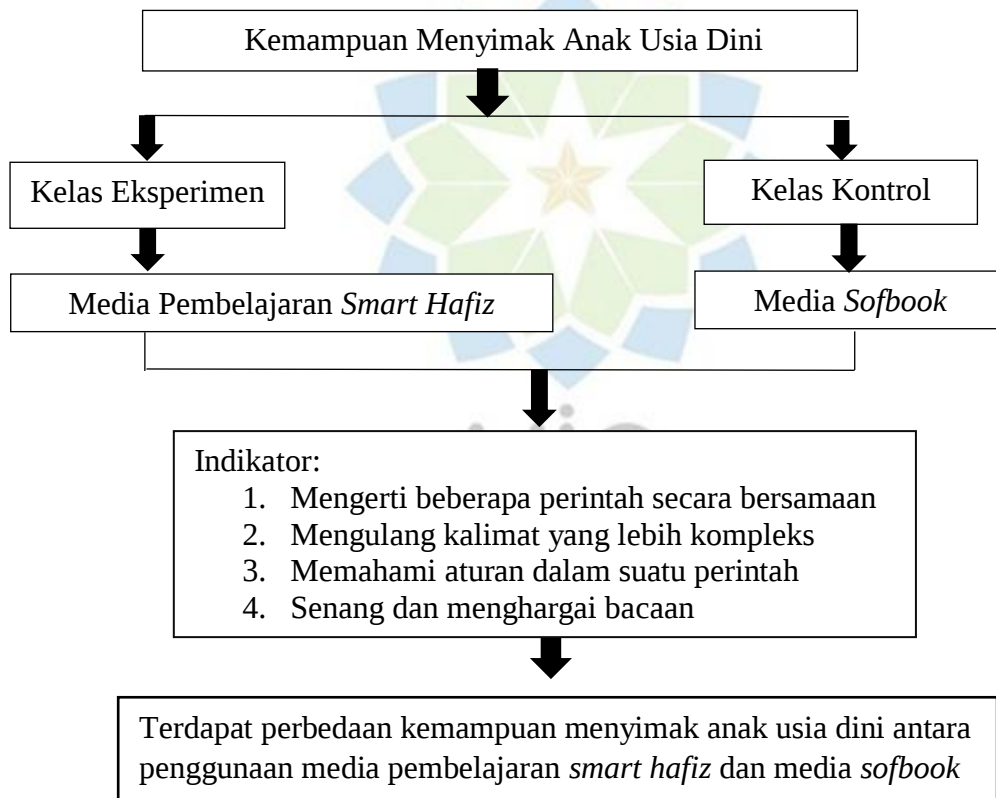
1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
Anak-anak mampu memahami dan mengikuti dua atau lebih instruksi lisan sekaligus. Saat menanggapi instruksi, hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki fokus dan kemampuan kognitif yang kuat.
2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
Anak mampu menirukan kalimat yang panjang atau terdiri atas beberapa informasi penting. Ini menunjukkan kemampuan memori, pemahaman struktur kalimat, dan kepekaan terhadap isi pembicaraan.
3. Memahami aturan dalam suatu perintah

Anak tidak hanya mematuhi perintah, tetapi juga memahami maksud, tujuan, dan konteks dari perintah tersebut. Hal ini penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis dan penalaran sederhana.

4. Senang dan menghargai bacaan

Anak menunjukkan ketertarikan, perhatian, dan respons positif terhadap bacaan atau cerita yang disampaikan secara lisan. Anak juga dapat mengingat isi cerita atau mengajukan pertanyaan berdasarkan apa yang didengar.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Permendikbud RI No. 137

Gambar 1.1

Bagan Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis penelitian juga disebut hipotesis penelitian alternatif (HA) adalah pernyataan dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Kerlinger & Lee, 2000). Hipotesis harus diuji karena bersifat spekulatif atau dugaan. Hipotesis dalam penelitian harus diuji karena bersifat spekulatif atau dugaan. Menurut Montiero et al. (2016) dan Santoso et al. (2025), pengujian hipotesis merupakan prosedur logis dalam penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis adalah salah satu aplikasi utama statistik inferensial yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel. Ini adalah cabang statistik inferensial yang menggunakan metode pengujian statistik, dan hasilnya memberikan informasi untuk analisis penelitian tambahan. Oleh karena itu, untuk menentukan relevansi menerima atau menolak sudut pandang yang ditunjukkan dalam hipotesis penelitian, hipotesis harus dievaluasi secara statistik. Peneliti mengembangkan hipotesis berikut menggunakan kerangka kerja yang disebutkan di atas:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media pembelajaran *Smart Hafiz* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran *Smart Hafiz* terhadap kemampuan menyimak anak usia dini di Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

Teknik pembuktian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga t_{hitung} dengan t_{tabel} melalui ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan media *Smart Hafiz* terhadap kemampuan menyimak pada anak Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka Ha ditolak dan Ho diterima. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh penggunaan yang signifikan antara media *Smart Hafiz* terhadap kemampuan menyimak pada anak Kelompok B RA Al-Hidayah Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Upaya seorang peneliti untuk mencari kesamaan dan kemudian menemukan ide-ide baru untuk investigasi lebih lanjut dikenal sebagai penelitian sebelumnya. Selain itu, penelitian tersebut diposisikan dan keunikannya ditunjukkan oleh investigasi sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti membahas temuan penelitian sebelumnya yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan yang relevan dengan investigasi saat ini. Daftar penelitian sebelumnya tentang subjek tersebut diberikan di bawah ini.

1. Dominsius Dito Pratama (2023) dengan judul: “Pengaruh Media Audio dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” Jurnal. Universitas Kristen Satya Wacana PGSD FKIP. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mendengarkan anak-anak kelas empat sekolah dasar dipengaruhi oleh penggunaan media audio dan audio-visual. Persamaan antara penelitian kuasi-eksperimental dan faktor-faktor media pembelajaran, *Smart Hafiz*, dan kapasitas mendengarkan. Perbedaan antara desain penelitian kelompok kontrol non-ekuivalen dan penelitian pada variabel media audio-visual.
Novelty penelitian ini terletak pada perluasan fokus kajian, yaitu tidak hanya menelaah pengaruh media audio-visual secara umum, tetapi juga menguji relevansi *Smart Hafiz* sebagai media pembelajaran islami yang memadukan unsur audio, visual, dan karaoke dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. Dengan demikian, penelitian penulis tidak sekadar menguji efektivitas media pembelajaran, tetapi juga mengkaji bagaimana karakteristik media yang lebih interaktif dan sesuai dengan dunia anak dapat menjadi alternatif baru dalam pembelajaran menyimak.”
2. Hanifah Nur Hasanah (2022) dengan judul: “Penerapan Media Pembelajaran *Pop-up storybook* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia 4-5 Tahun.” Menurut temuan Program Studi

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Universitas Sebelas Maret, kemampuan mendengarkan anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan bahan pembelajaran buku cerita pop-up. Faktor media pembelajaran, *Smart Hafiz*, dan kemampuan mendengarkan merupakan kesamaan yang ditemukan dalam penelitian ini. Perbedaan penelitian ini terletak pada penggunaan analisis model interaktif untuk analisis data kualitatif dan pendekatan statistik deskriptif untuk analisis data kuantitatif pada variabel buku cerita pop-up.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini terletak pada fokus kajian, yaitu penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak. Namun, novelty penelitian ini terletak pada penggunaan *Smart Hafiz* sebagai media pembelajaran islami yang tidak hanya menyajikan unsur visual dan audio, tetapi juga fitur interaktif seperti karaoke dan pelafalan Al-Qur'an, sehingga lebih kaya dalam merangsang perhatian, minat, dan fokus menyimak anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pemanfaatan media digital-edukatif berbasis nilai keislaman untuk mendukung keterampilan menyimak anak."

3. Ineke Febby Wulandari (2023) dengan judul: "Pengaruh Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SD Negeri 81 Palembang. Jurnal. Program studi PGSD FKIP Universitas Mandiri." Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi pembelajaran audio-visual memiliki dampak besar pada kemampuan mendengarkan siswa. Faktor media pembelajaran, *Smart Hafiz*, dan keterampilan mendengarkan serupa dalam penelitian ini. Perbedaan terletak pada variabel audio-visual dan metodologi penelitian Desain Eksperimen Sejati.

Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi ini terletak pada fokus kajian, yaitu pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak. Namun, novelty penelitian ini terletak pada

penggunaan *Smart Hafiz* sebagai media pembelajaran islami yang tidak hanya menyajikan audio visual, tetapi juga dilengkapi fitur interaktif seperti karaoke, hafalan, dan pelafalan Al-Qur'an yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pembaruan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih edukatif, menarik, dan bernuansa religius untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak anak."

4. Vinti Fauziah Ahmad (2025) dengan judul: "Pengaruh Konten Edukasi Youtube *For Kids* Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun (Kuasi Eksperimen di Kelompok B Ra Al-Ihsan Cibiru Hilir)." Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bnadung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan youtube *for kids* pada kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 49 yang diinterpretasikan pada kategori sangat kurang dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* sebesar 91 yang diinterpretasikan pada kategori sangat baik. Sedangkan perkembangan bahasa anak usia dini menggunakan *flashcard* bersuara pada kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata *pretest* sebesar 44 yang diinterpretasikan pada kategori sangat kurang dan memperoleh nilai rata-rata *posttest* 76 yang diinterpretasikan pada kategori baik. Persamaan pada penelitian ini yaitu terkait dengan permasalahan perkembangan bahasa anak usia dini dan kurangnya media pembelajran yang interaktif. Perbedaan nya media uji coba yang dinama pada penelitian ini menggunakan media melalui konten Edukasi Youtube *For Kids*.

novelty penelitian ini terletak pada penggunaan *Smart Hafiz* sebagai media pembelajaran islami yang tidak hanya menyajikan audio visual, tetapi juga dilengkapi fitur interaktif seperti karaoke, hafalan, dan pelafalan Al-Qur'an yang dirancang sesuai karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pembaruan dalam pemanfaatan media pembelajaran yang lebih edukatif,

menarik, dan bernuansa religius untuk mengoptimalkan kemampuan menyimak anak.”

